

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian yang Digunakan**

Metode penelitian adalah kegiatan pelaksanaan penelitian atau prosedur, standar yang memenuhi kriteria ilmiah dan dapat dipertanggungjawabkan dalam meneliti untuk memberikan jawaban yang benar terhadap hipotesis dalam penelitian. Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif menurut Creswell (dalam Alsa, 2003, h.13) adalah penelitian yang berkaitan dengan angka, yang datanya berupa skor atau nilai, peringkat, atau frekuensi atau dapat dikatakan bilangan, yang dianalisis dengan menggunakan statistik untuk menjawab pertanyaan atau hipotesis penelitian bahwa suatu variabel tertentu mempengaruhi variabel yang lain.

#### **B. Identifikasi Variabel Penelitian**

Identifikasi variabel penelitian digunakan untuk membantu dalam menentukan alat pengumpul data dan teknik analisis data yang akan digunakan. Variabel penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel tergantung : Perilaku Kewirausahaan
2. Variabel bebas : Kepribadian Proaktif

#### **C. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Definisi operasional adalah batasan pengertian yang dijadikan pedoman untuk melakukan penelitian, tujuannya untuk menghindari kesalahpahaman data yang dikumpulkan dan kekeliruan dalam menentukan alat pengumpulan data. Definisi operasional masing-masing variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Perilaku Kewirausahaan**

Perilaku kewirausahaan adalah tindakan yang terampil memanfaatkan peluang dalam mengembangkan usahanya dengan tujuan untuk meningkatkan kehidupannya. Pada penelitian ini, pengukuran perilaku kewirausahaan akan menggunakan karakteristik perilaku kewirausahaan. Keenam karakteristik tersebut adalah sifat prestatif, sifat kerja keras, sifat keluwesan bergaul, sifat pengambilan risiko, sifat inovatif, dan sifat swa kendali. Semakin tinggi skor yang diperoleh pada skala perilaku kewirausahaan, maka semakin tinggi perilaku kewirausahaan pedagang. Begitu pula sebaliknya.

### **2. Kepribadian Proaktif**

Kepribadian proaktif adalah individu yang secara aktif berinisiatif untuk memperbaiki keadaan mereka atau menciptakan inisiatif-inisiatif baru di saat individu lain duduk dengan pasif dalam menghadapi berbagai situasi. Pada penelitian ini kepribadian proaktif diukur dengan skala kepribadian proaktif. Keempat aspek tersebut adalah Seleksi, Penyusunan Kembali Pengamatan, Evokasi, dan Manipulasi. Semakin tinggi skor yang diperoleh pada skala kepribadian proaktif, maka semakin kuat kepribadian proaktif pedagang. Begitu pula sebaliknya.

## **D. Subyek penelitian**

### **1. Populasi**

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu menentukan luas daerah yang harus diteliti. Dalam metode penelitian dikenal dengan populasi dan sampel. Azwar (2012, h.77) menjelaskan, populasi merupakan kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian. Sebagai suatu populasi, kelompok subjek ini harus memiliki ciri-ciri atau karakteristik-karakteristik bersama yang membedakannya dari kelompok subjek yang lain.

Dari populasi tersebut kemudian diambil sampel atau contoh yang diharapkan dapat mewakili populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah Pedangang Kaki Lima (PKL) yang mendirikan usaha milik mereka sendiri.

### **2. Teknik Pengambilan Sampel**

Sampel adalah bagian dari populasi, atau populasi bisa dibagi dalam berbagai jenis sampel. Pengambilan sampel dilakukan karena dalam penelitian banyak kendala yang tidak memungkinkan seluruh populasi diteliti. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Incidental Sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan cara kebetulan, dimana subyek yang sesuai dengan ciri-ciri populasi dan kemudian dapat mengisi skala yang telah dibagikan (Hadi, 2001, h.75). Peneliti menggunakan teknik ini dengan

pertimbangan kondisi subyek yang sulit ditemui dan bersedia menjadi subyek penelitian.

## **E. Metode Pengumpulan Data**

Peneliti melakukan penelitian sesuai dengan variabel-variabel yang akan diteliti maka digunakan metode skala sebagai alat pengumpul data. Skala yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah dua, yaitu skala perilaku kewirausahaan dan skala kepribadian proaktif.

### **1. Skala Perilaku Kewirausahaan**

Pada penelitian ini pengukuran perilaku kewirausahaan akan menggunakan enam karakteristik perilaku kewirausahaan, yaitu sifat prestatif, sifat kerja keras, sifat keluwesan bergaul, sifat pengambilan risiko, sifat inovatif, dan sifat swa kendali. Skala perilaku kewirausahaan adalah skala yang digunakan untuk mengukur perilaku kewirausahaan seseorang. Semakin tinggi skor yang diperoleh subyek maka semakin tinggi perilaku kewirausahaan yang dimiliki subyek. Sebaliknya, semakin rendah skor yang diperoleh subyek maka semakin rendah perilaku kewirausahaan yang dimiliki subyek.

Proses penghitungan skala perilaku kewirausahaan ini menggunakan skala dengan empat kategori respon, dimana subjek diminta untuk memilih salah satu diantara empat alternatif jawaban yang tersedia, apabila jawaban subyek Sangat Sesuai (SS) berarti subyek sangat sesuai dengan pernyataan tersebut, apabila jawaban subyek Sesuai (S) berarti subyek sesuai dengan pernyataan tersebut,

apabila jawaban subyek Tidak Sesuai (TS) berarti subyek tidak sesuai dengan pernyataan tersebut, dan apabila jawaban subyek Sangat Tidak Sesuai (STS) berarti subyek sangat tidak sesuai dengan pernyataan tersebut. Skoring pada item *favourable* dan *unfavoravble* pada skala perilaku kewirausahaan dengan penetapan skor terendah 1 dan skor tertinggi 4. Pada item *favourable* apabila subyek menjawab STS=1, TS=2, S=3, SS=4, dan sebaliknya untuk item *unfavorable* apabila subyek menjawab SS=1, S=2, TS=3, STS=4.

**Tabel 1**  
**Blue-Print Skala Perilaku Kewirausahaan**

Aspek	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	Jumlah
Sifat prestatif	2	2	4
Sifat keluwesan bergaul	2	2	4
Sifat kerja keras	2	2	4
Sifat pengambilan risiko yang diperhitungkan	2	2	4
Sifat Inovatif	2	2	4
Sifat Swa kendali	2	2	4
Jumlah	12	12	24

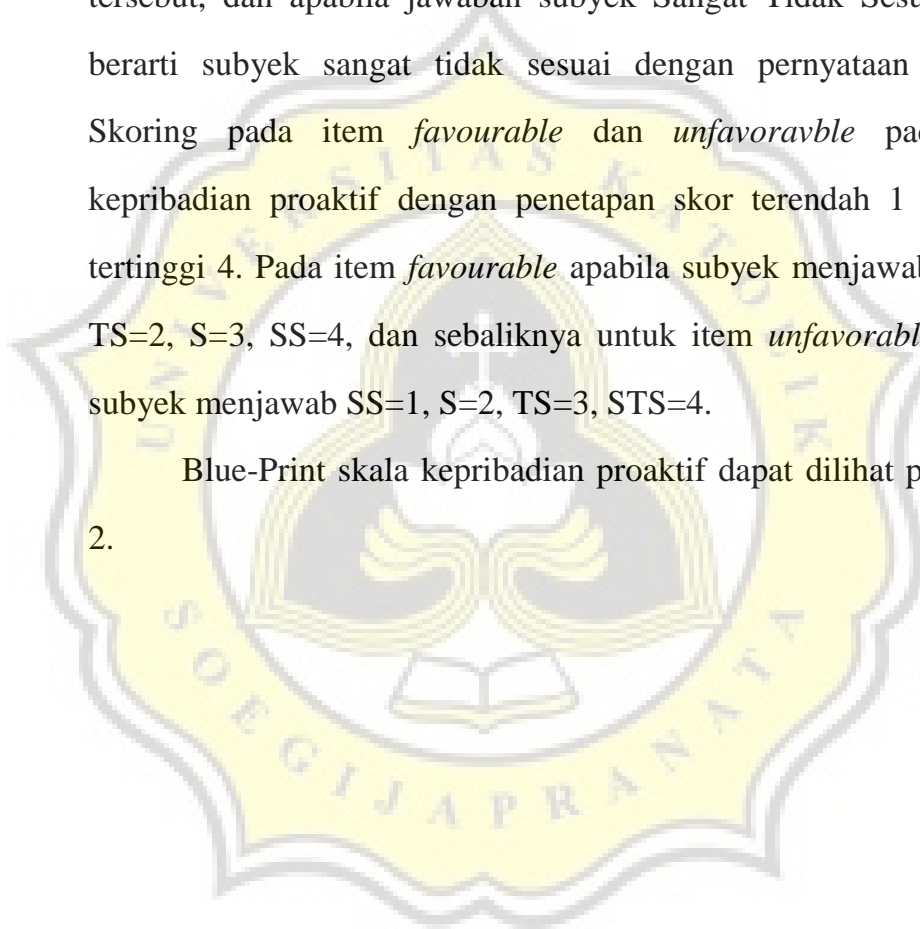
## 2. Skala Kepribadian Proaktif

Kepribadian proaktif diukur dengan menggunakan skala kepribadian proaktif terdapat empat aspek yaitu Seleksi, Penyusunan Kembali Pengamatan, Evokasi, dan Manipulasi. Keempat aspek ini yang akan digunakan peneliti untuk mengukur skala kepribadian proaktif.

Pengukuran skala Kepribadian ini menggunakan skala dengan empat kategori respon, dimana subjek diminta untuk memilih salah

satu diantara empat alternatif jawaban yang tersedia, apabila jawaban subyek Sangat Sesuai (SS) berarti subyek sangat sesuai dengan pernyataan tersebut, apabila jawaban subyek Sesuai (S) berarti subyek sesuai dengan pernyataan tersebut, apabila jawaban subyek Tidak Sesuai (TS) berarti subyek tidak sesuai dengan pernyataan tersebut, dan apabila jawaban subyek Sangat Tidak Sesuai (STS) berarti subyek sangat tidak sesuai dengan pernyataan tersebut. Skoring pada item *favourable* dan *unfavoravble* pada skala kepribadian proaktif dengan penetapan skor terendah 1 dan skor tertinggi 4. Pada item *favourable* apabila subyek menjawab STS=1, TS=2, S=3, SS=4, dan sebaliknya untuk item *unfavorable* apabila subyek menjawab SS=1, S=2, TS=3, STS=4.

Blue-Print skala kepribadian proaktif dapat dilihat pada tabel 2.



**Tabel 2**  
**Blue-Print Skala Kepribadian Proaktif**

Apek	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	Jumlah
Seleksi	3	3	6
Penyusunan kembali pengamatan	3	3	6
Evokasi	3	3	6
Manipulasi	3	3	6
Jumlah	16	16	24

## F. Uji Coba Alat Ukur

### 1. Uji Validitas Alat Ukur

Azwar ( 2012, h.106) mengatakan bahwa akurasi dan kecermatan data hasil pengukuran tergantung pada validitas alat ukurnya. Sebuah alat ukur dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan, tinggi rendahnya validitas alat ukur menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud.

Pengujian validitas alat ukur skala dilakukan dengan mengkorelasi skor setiap item dengan skor total item. Pengujian validitas dengan cara tersebut dinamakan validitas berdasarkan kriterium dalam atau *internal criterion*. Rumus yang digunakan untuk mengkorelasikan skor tiap item dengan skor totalnya menggunakan korelasi *product moment* Pearson. Kemudian, koefisien korelasi yang diperoleh harus dikoreksi karena adanya overestimasi atau kelebihan bobot yang disebabkan skor item ikut

menjadi skor total. Untuk mengkoreksi kelebihan bobot tersebut digunakan rumus *part whole*.

## 2. Uji Reliabilitas Alat Ukur

Hadi (2001, h.128) menjelaskan bahwa untuk menetapkan reliabilitas harus didasarkan pada komparasi antara hasil-hasil pengukuran yang dilakukan berulang-ulang pada sejumlah subyek yang sama. Menguji reliabilitas suatu penelitian terdapat berbagai pendekatan, salah satunya adalah dengan pendekatan konsistensi internal. Pendekatan ini hanya sekali melakukan pengujian atau pengukuran, karena yang diuji adalah konsistensi antar item atau bagian dalam suatu alat ukur. Dalam penelitian ini menggunakan rumus atau formula yang digunakan untuk melakukan pendekatan tersebut, yaitu dengan koefisien *Alpha Cronbach* dengan alasan hasil yang diperoleh lebih teliti.

## G. Metode Analisis Data

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk mencari hubungan antara perilaku kewirausahaan dengan kepribadian proaktif. Metode analisis data yang digunakan adalah *Korelasi Product Moment* dari Pearson. Pada penelitian ini menguji korelasi antara dua variabel dan kedua datanya bersifat interval. Selain itu data yang akan diuji harus bersifat homogen, linier, dan berdistribusi normal. Perhitungan uji hipotesis menggunakan program pengolahan statistika komputer.